

STRATEGI PEMBINAAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU BUAH HATI PEMALANG

Rhisty Frida Utami ¹⁾ AT Soegito ²⁾ Muhdi ²⁾

1) Guru di Kabupaten Pemalang

2) Universitas PGRI Semarang

Abstract.

The focus of this research is how the implementation of the Strategic Plan for Character Development in Students Primary Islam School (SDIT) Buah Hati Pemalang based plan strategy through planning, organizing, implementation and evaluation of character building program.

The approach used in this research is descriptive qualitative. This research was conducted in SDIT Buah Hati Pemalang. Source of data derived from the principal, classroom teachers, subject teachers, school committee, Tsamrotul Fuad Foundation, students, and parents.

The results showed the program in SDIT Buah Hati Pemalang in character building of students based on the Quran and hadith outlined in the flagship program of the Islamic and 10 competencies Muslim personality of children that have Aqidah clean, worship properly, have good morals, to have independence, broad-minded, has a strong physical, spirited opportunities, regular in all matters, to appreciate the time, beneficial for others. SDIT Buah Hati Pemalang has had a strategic plan in the program character building of students by implementing a strategy of SBM include the bases of school management based on the principle promote transparency and accountability, for enhancing the character of students is done in an open, transparent, systematic, consistent, and sustainable decision-making according to ability, the condition of the school.

Based on the findings above, it is recommended that school principals supported the teachers there are synergistic cooperation to related institutions/ organizations in order to expedite and facilitate the performance especially in the procurement of character building program. Suggested classroom teachers, subject teachers and classroom teachers collaborate and work together in providing educational services to students in the form of learning and mentoring students in learning.

Keywords: Strategis, Karakter, Elementary School

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) merumuskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang harus digunakan dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Sisdiknas menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab

Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan rumusan kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan pendidikan. Rumusan tujuan pendidikan nasional menjadi dasar dalam pengembangan pembinaan manusia Indonesia seutuhnya. Salah satu pembinaan manusia Indonesia seutuhnya dilaksanakan melalui pendidikan. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan dasar bagi pembentukan kepribadian manusia secara utuh, yaitu yang ditandai dengan karakter, budi pekerti luhur, cerdas dan terampil. Membangun karakter anak atau siswa harus dilakukan sejak dini melalui pemberian contoh, pembiasaan diri dan pengontrolan. Tugas pendidikan adalah memberikan rangsangan atau stimulus kepada siswa agar ada perubahan pada diri siswa atau anak baik kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Umumnya anak usia SD, memiliki tingkat ketergantungan tinggi kepada lingkungannya, mereka juga senang meniru atau menjadi seperti yang mereka idolakan. Jika guru telah menjadi idola maka apapun yang dilakukan guru merupakan kebenaran yang harus ia tiru atau miliki. Dan nilai-nilai yang mereka dapat selama usia SD ini sifatnya lebih kekal. Karena apa yang dipelajari diwaktu kecil diibaratkan tulisan di atas batu yang sulit untuk dihapus. Merubah anak kecil lebih mudah dari pada merubah orang dewasa, jiwa anak masih polos dan mudah untuk menanamkan nilai. Peranan orang tua dalam mempersiapkan Pendidikan karakter Anak Usia dini sangat efektif untuk mengembangkan berbagai potensi dan kepribadian yang dimiliki oleh anak.

Upaya pengembangan ini dapat dilakukan dengan berbagai cara termasuk melalui pendidikan karakter dalam pembelajaran. Kegiatan ini tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif saja tetapi juga kesiapan mental, sosial dan emosional. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara menarik, bervariasi dan menyenangkan. Penerapan pendidikan karakter pada anak usia dini dapat dituangkan dalam program harian, yaitu tentang kepribadian siswa, kemandirian, kedisiplinan, dan tanggung jawab sehingga siswa siap mengikuti pada jenjang pendidikan selanjutnya dan masa dewasanya.

Pendidikan karakter bukan hanya sekadar menanamkan mana yang benar dan salah. Pendidikan karakter merupakan usaha menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik (*habituation*). Sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya, harus melibatkan pengetahuan yang baik (*moral knowing*), perasaan yang baik atau *loving good (moral feeling)* dan perilaku yang baik (*moral action*), sehingga terbentuk perwujudan kesatuan perilaku dan sikap hidup peserta didik (Hidayatullah, 2009).

Lembaga pendidikan di Indonesia khususnya di Pemalang mulai memberikan respon positif terhadap tantangan dan tanggungjawab tersebut. Banyak bermunculan sistem pendidikan yang mengacu pada pendidikan karakter, seperti yang coba diterapkan oleh SD-IT Buah Hati Pemalang, dengan model sekolah sehari penuh atau *fullday school* sekolah ini sangat memperhatikan pendidikan akhlak dalam pelaksanaannya. Walaupun secara kurikulum SD-IT Buah Hati Pemalang berpedoman pada kurikulum Depdiknas, tetapi aplikasi tentang pendidikan agama sebagai pembentukan karakter anak menjadi hal yang sangat diprioritaskan. Doa sebelum jam pelajaran, sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, pendampingan wudhu, infaq setiap hari jum'at, serta penerapan pelajaran-pelajaran fiqih, qur'an dan hadits merupakan beberapa rutinitas yang diterapkan di SDIT Buah Hati sebagai upaya pembentukan karakter yang kuat bagi peserta didiknya. Bahkan siswa SD-IT Buah Hati wajib mendapatkan program tahfidz dan tahsin, dimana semua siswa dari mulai kelas I dibimbing agar sampai khotmil Qur'an dan setelah khotmil Qur'an siswa diwajibkan untuk menghafalkan juz ke 30 setelah itu baru diwajibkan untuk memilih 2 juz yang pilihan siswa. Dengan adanya program tahfidz mulai tahun ajaran 2015/2016 maka ditargetkan setelah lulus mereka sudah hafal paling tidak 3 juz dari 30 juz dalam Al-Quran, disamping itu kegiatan-kegiatan lain diluar jam pelajaran yang mendukung terbentuknya karakter anak selalu ditingkatkan oleh SDIT Buah Hati, seperti kegiatan ekstra kurikuler meliputi kegiatan Nahsyid, Jurnalistik, Tahfidzul Quran, Pramuka, *Mathematic club*, *english club*, dan masih banyak yang lain. Serta kegiatan lain di bulan Ramadhan seperti Tarhib Ramadhan, Pesantren Ramadhan, dan MABIT (Malam Bina Iman dan Takwa).

Dalam proses pembelajarannya guru di SD-IT Buah Hati mengaitkan materi-materi keagamaan dengan materi umum sehingga terjadi kesinambungan antar

keduanya tentu saja dengan konsep sederhana sesuai kemampuan usia siswa-siswi di SDIT Buah Hati. Hal ini sesuai dengan visi sekolah yaitu “memposisikan SDIT Buah Hati sebagai pusat keunggulan yang mampu mengembangkan siswa menjadi generasi cerdas, mandiri dan berkarakter rabbani.

Untuk mewujudkan program pembinaan karakter tersebut diperlukan rencana strategi. Rencana strategi ini sebagai wujud perencanaan dari program-program sekolah. Salah satu program sekolah tersebut berupa program pembinaan karakter siswa yang pelaksanaannya diwujudkan dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun intrakurikuler. Namun dalam kenyataannya banyak masih banyak kendala yang dihadapi, salah satunya yaitu sarana prasarana yang kurang memadai untuk mewujudkan program pembinaan karakter siswa di SDIT Buah Hati Pemalang. Sarana dan prasarana yang kurang memadai dikarenakan alokasi dana yang kurang, karena belum adanya alokasi dana khusus untuk pengadaan sarana prasarana untuk mendukung program pembinaan karakter siswa.

Strategi dalam Manajemen sangat berkaitan dengan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atas keputusan-keputusan yang diambil oleh organisasi/institusi (Soegito, 2015: 11). Membahas tentang perencanaan strategis tidak terlepas dari wacana manajemen strategis secara global. Manajemen strategis menurut Soegito (2015: 20) merupakan sekumpulan tindakan dan keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran lembaga. Sedangkan menurut Mintzberg dalam Soegito (2013: 32) menyatakan bahwa ciri khusus manajemen strategis adalah penekankan pada pengambilan keputusan strategis, berhubungan dengan masa yang akan datang dalam jangka panjang untuk organisasi secara keseluruhan.

9

Kerangka kerja *strategic management* yang dikemukakan Rowe (1990) dalam Mulyasa (2009: 220), terdiri atas empat komponen utama yaitu: *strategic planning*, *organizational structure*, *strategic control*, dan *resource requirements*. Lebih lanjut Rowe menyatakan bahwa *strategic management* merupakan suatu proses dalam mengelola keempat komponen tersebut. Dari keempat komponen yang harus dikelola tersebut aktivitas kuncinya terletak pada *strategic planning*.

Menurut Soegito (2011: 76), perencanaan strategis untuk mutu sangat memperhatikan kebutuhan para pelanggan, baik masa sekarang maupun masa depan. Perencanaan strategis (*strategic planning*) merupakan bagian dari proses manajemen strategis yang terkait dengan proses identifikasi tujuan jangka panjang dari sebuah lembaga atau organisasi, penggalan gagasan dan pilihan-pilihan, pengambilan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, dan pemantauan (*monitoring*) kemajuan atau kegagalan dalam rangka menentukan strategi di masa depan.

Rencana strategis mengandung visi, misi, tujuan, sasaran, cara mencapai tujuan dan sasaran, yang meliputi kebijaksanaan, program, dan kegiatan yang realistis dengan mengantisipasi perkembangan masa depan (Inpres No. 7 Tahun 1999). Visi itu sendiri merupakan gambaran masa depan tentang wujud organisasi yang realistic dan ingin diwujudkan dalam kurun waktu tertentu (biasanya 5 tahun). Sedangkan misi adalah tindakan atau program yang harus dilakukan oleh lembaga/organisasi guna mencapai visi. Sedangkan Misi menurut Siagian (1995: 43-44) ialah maksud dan kegiatan utama yang membuat organisasi memiliki jati diri yang khas dan sekaligus membedakannya dari organisasi lain yang bergerak dalam usaha yang sejenis.

Rencana strategis sekolah merupakan bagian dari proses manajemen strategis sekolah yang meliputi: proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang mempertimbangkan pemikiran yang logis, analitis, serta konseptual mengenai hal-hal penting atau prioritas, yang dijadikan acuan untuk menetapkan langkah-langkah, tindakan, dan cara-cara ataupun kiat-kiat yang harus dilakukan secara terpadu untuk terlaksananya kegiatan operasional dan penunjang dalam menghadapi tantangan yang harus ditangani dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan ataupun sasaran, hasil (*out put*) yang harus dicapai serta kebijaksanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya, (Terry, 2003: 42-50).

Rencana strategis, kadangkala disebut dengan rencana pengembangan usaha atau institusi, yang merinci tolak ukur-tolak ukur yang kelak digunakan institusi dalam mencapai misinya. Rencana strategis biasanya disusun dalam skala waktu menengah, diatas tiga tahun, (Sallis, 2011: 226). Lebih lanjut Sallis menegaskan bahwa tanpa rencana strategis tersebut institusi akan menjadi kurang terarah.

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti menarik kesimpulan bahwa rencana strategis merupakan bagian dari proses manajemen strategis yang meliputi: proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang mempertimbangkan pemikiran yang logis, analitis, serta konseptual mengenai hal-hal penting atau prioritas, yang dijadikan acuan untuk menetapkan langkah-langkah, tindakan, dan cara-cara ataupun kiat-kiat yang harus dilakukan secara terpadu untuk terlaksananya kegiatan operasional dan penunjang dalam menghadapi tantangan yang harus ditangani dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan ataupun sasaran, hasil (*out put*) yang harus dicapai serta kebijaksanaan yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Pendidikan karakter adalah proses yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, dan teratur baik formal maupun nonformal untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas karakter yang lebih baik. Atau secara sederhana pembinaan karakter didefinisikan sebagai usaha merubah dan memperbaiki sifat dan perilaku seseorang menuju kearah yang lebih baik. Sejalan dengan pengertian tersebut diatas, menurut Simanjutak, IL Pasaribu (1990: 3), hakekat pendidikan karakter pada dasarnya adalah upaya pendidikan baik formal maupun nonformal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras antara pengetahuan dan keterampilan, sesuai dengan bakat kecenderungan dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.

Pasaribu (1990: 89) memaparkan bahwa ada empat tujuan pokok pembinaan karakter, tujuan-tujuan tersebut adalah sebagai berikut: (a) Menambah pengetahuan dan keterampilan secara maksimal dan berguna bagi kehidupannya. (b) Membina mental dan watak agar lebih optimal serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakasa sendiri, menambah, meningkatkan, dan mengembangkan dirinya maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri. (c)

Mengembangkan potensi, bakat, dan kepribadian. (d) Menyeimbangkan antara dimensi akal dan spiritual.

Menurut Aqib (2012: 162), nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan karakter diidentifikasi dari sumber-sumber sebagai berikut: **(a) Agama.** Masyarakat Indonesia adalah masyarakat beragama. Oleh karena itu kehidupan individu, masyarakat, dan bangsa selalu didasari pada ajaran agama dan kepercayaannya. Secara politis kehidupan kenegaraan pun didasari oleh nilai-nilai yang berasal dari agama. Atas dasar pertimbangan itu, maka nilai-nilai pendidikan karakter harus didasarkan pada nilai-nilai dan kaidah yang berasal dari agama. **(b) Pancasila.** Negara Kesatuan Republik Indonesia ditegakkan atas prinsip-prinsip kehidupan kebangsaan dan kenegaraan yang di sebut Pancasila. Pancasila terdapat pada Pembukaan UUD 1945 dan dijabarkan lebih lanjut dalam pasal-pasal yang terdapat dalam UUD 1945 tersebut. Artinya, nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila menjadi nilai-nilai yang mengatur kehidupan politik, hukum, ekonomi, kemasyarakatan, budaya, dan seni yang diatur dalam pasal-pasal UUD 1945. Pendidikan karakter bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang lebih baik, yaitu warga negara yang memiliki kemampuan, kemauan, dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupannya sebagai warga negara. **(c) Budaya.** adalah suatu kebenaran bahwa tidak ada manusia yang hidup bermasyarakat yang tidak didasari oleh nilai-nilai budaya yang diakui masyarakat tersebut. Nilai-nilai budaya tersebut dijadikan dasar dalam memberi makna terhadap suatu konsep dan arti dalam komunikasi antar anggota masyarakat tersebut. Posisi budaya yang demikian penting dalam kehidupan masyarakat mengharuskan budaya menjadi sumber nilai-nilai dari pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan langsung ke lokasi penelitian dalam bentuk studi kasus (*case study*) di SDIT Buah Hati Pemalang Penelitian ini dilaksanakan di SD Islam Terpadu (SD IT) Buah Hati. Terletak di Jl. Sulawesi Rt 03 Rw 10 Kelurahan Mulyoharjo Kecamatan Pemalang, Kabupaten Pemalang.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, wawancara dan kajian dokumen, secara singkat diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi yang dilakukan adalah observasi terhadap subyek penelitian yang dilakukan secara berkala sesuai kebutuhan penelitian. Observasi juga dilakukan terhadap kegiatan diluar kelas maupun di dalam kelas, di ruangan kerja guru, kepala sekolah..Observasi juga dilakukan terhadap lingkungan sekolah.
2. Wawancara. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara yang bebas terpinpin, sebab sekalipun wawancara dilakukan secara bebas tetapi sudah dibatasi oleh struktur pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara yang dilaksanakan adalah wawancara bebas yang dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung.. Setelah memperoleh data dari informan peneliti melakukan *memberchek* atau pencocokan data yang didapatkan dari beberapa sumber sehingga data lebih valid dan lebih objektif.
3. Kajian Dokumen. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat dan menyelidiki data-data tertulis yang ada dalam buku, majalah, dokumen, surat-surat, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya Kajian dokumen dilakukan terhadap berbagai arsip yang digunakan dalam proses manajemen sekolah, misalnya Resntra sekolah, program tahunan, rencana kerja dan anggaran sekolah (RKAS),Program kerja kepala sekolah rencana pembelajaran, laporan tahunan. Kajian dokumen dalam penelitian ini digunakan sebagai penunjang data.

Triangulasi sumber data yaitu dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beragam sumber data, sehingga data dari satu sumber bisa teruji kebenarannya bila dibandingkan dengan data sejenis dari sumber lain yang berbeda.Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda, dan bahkan lebih jelas untuk diusahakan mengarah pada sumber data yang sama untuk menguji kemantapan informasinya

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data-data dari hasil penelitian diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (1992: 91-93) yang dilakukan dalam 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data merupakan bagian dari proses analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal-hal yang tidak penting, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga simpulan penelitian dapat dilakukan. Proses reduksi berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian sampai laporan akhir penelitian selesai disusun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan tentang Perencanaan Strategis Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Buah Hati Pemalang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut :

- 1) SD-IT Buah Hati dalam perencanaan strategis memiliki visi, misi dan tujuan yang bermuara pada pembinaan karakter siswa yang berpedoman pada Al-Quran dan hadist yang dijabarkan dalam program unggulan islami dan 10 kompetensi kepribadian muslim anak yakni mempunyai Aqidah yang bersih, beribadah dengan benar, mempunyai akhlak yang baik, mempunyai kemandirian, berwawasan luas, mempunyai fisik yang kuat, berjiwa peluang, teratur dalam segala urusan, menghargai waktu, bermanfaat bagi orang lain.
- 2) Pengorganisasian rencana strategis SDIT Buah Hati Pemalang dalam program pembinaan karakter siswa dengan menerapkan pembagian tugas mengajar sesuai dengan kompetensi guru, penyusunan kalender pendidikan dan jadwal pembelajaran, pembagian struktur organisasi, pembagian tugas pembinaan ekstrakurikuler dan melakukan sosialisasi program pembiasaan karakter siswa.
- 3) Implementasi rencana strategis dalam pembinaan karakter siswa di SD-IT Buah Hati Pemalang dengan pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang cukup lengkap. Kegiatan intrakurikuler dengan muatan pembiasaan karakter melalui qiraati Al quran, sholat dhuha berjamaah, tahfidz quran, sholat dhuhur berjamaah, baca tulis Al quran. Pelaksanaan program ekstrakurikuler antara lain renang dan pramuka sebagai program wajib, pildacil, hadroh, arabic club, matematic club, sains club, english club, karate dan sepakbola sebagai program tambahan.
- 4) Evaluasi rencana strategis dalam pembinaan karakter di SD-IT Buah Hati antara lain: 1) evaluasi pada penerimaan peserta didik baru, 2) evaluasi kurikulum

melalui pelaksanaan pembelajaran dan struktur kurikulum, dan 3) evaluasi supervisi sekolah.

Sekolah merancang perencanaan strategi sekolah, program sekolah yang berupa program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang, baik program kurikuler, program ekstrakurikuler, dan program supervise. Rencana strategis tersebut kemudian disosialisasikan kepada Warga sekolah untuk bersama-sama berupaya melaksanakan pembinaan karakter siswa berupa pembiasaan karakter siswa.

Visi dan misi sekolah yang terdapat pada Renstra dikembangkan untuk pembinaan karakter siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang dilakukan sehari-hari. Pembinaan karakter tersebut antara lain, nilai karakter religious, nilai karakter kejujuran, nilai karakter mandiri, dan nilai karakter tanggung jawab. yang bertujuan untuk pembinaan karakter siswa melalui berbagai tindakan dalam bentuk doa bersama, hafalan doa-doa, kegiatan senyum salam sapa ketika berangkat dan pulang sekolah, mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan sesama teman.

Nilai karakter religius bisa dilakukan melalui pembiasaan berupa tindakan seperti pembiasaan tertib berwudhu, doa bersama sebelum dan sesudah melakukan tindakan, sholat berjamaah ketika waktu dhuhur, program hafalan (tahfidz) Quran, hafalan doa-doa sehari-hari, dan surat-surat pendek. Nilai jujur dilakukan melalui pembiasaan berupa tindakan bisa membedakan mana yang miliknya dan mana yang bukan miliknya, misal dengan biasakan meminjam barang milik oranglain dan mengembalikannya kembali dengan mengucapkan terimakasih.

Nilai Mandiri dilakukan melalui pembiasaan berupa tindakan melakukan kegiatan sendiri maupun mengerjakan tugas yang diajarkan dan diarahkan oleh guru. Nilai tanggung jawab bisa dilakukan dengan pembiasaan tugas-tugas yang diberikan kepada anak, bisa melakukan ibadah dengan benar. Sikap disiplin dicerminkan dengan menghargai waktu, melaksanakan segala sesuatu/kegiatan sesuai dengan waktunya.

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan persoalan tersebut, sekolah bersama-sama dengan semua unsur-unsurnya membuat perencanaan untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, beserta program-programnya untuk merealisasikan rencana tersebut. Sekolah tidak selalu memiliki sumberdaya yang

cukup untuk memenuhi semua kebutuhan, sehingga perlu dibuat skala prioritas untuk jangka pendek, menengah, dan panjang.

Untuk mewujudkannya maka diperlukan pengorganisasian untuk rencana program pembinaan karakter siswa tersebut. Selanjutnya melakukan implementasi dengan mempersiapkan materi, pihak-pihak yang akan mendukung dan ikut terlibat dalam kegiatan pembinaan karakter tersebut, sarana prasarana yang mendukung dalam kegiatan pembinaan karakter siswa, dan tentunya alokasi dana untuk mewujudkan program pembinaan karakter siswa, serta mewujudkan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler maupun intra kurikuler untuk mewujudkan program pembinaan karakter siswa tersebut.

Berikutnya sekolah perlu mengambil langkah proaktif untuk mewujudkan sasaran-sasaran yang telah ditetapkan. Kepala sekolah dan guru hendaknya mendayagunakan sumberdaya pendidikan yang tersedia semaksimal mungkin, menggunakan pengalaman- pengalaman masa lalu yang dianggap efektif, dan menggunakan teori-teori yang terbukti mampu mengembangkan karakter anak. Kepala sekolah dan guru bebas mengambil inisiatif dan kreatif dalam menjalankan program-program yang diproyeksikan dapat mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan.

Evaluasi jangka pendek dilakukan setiap akhir caturwulan untuk mengetahui keberhasilan program secara bertahap. Bilamana pada pada satu catur wulan dinilai adanya faktor-faktor yang tidak mendukung, maka sekolah harus dapat memperbaiki pelaksanaan program pembinaan karakter pada semester berikutnya. Evaluasi jangka menengah dilakukan pada setiap akhir tahun, untuk mengetahui seberapa jauh program pengembangan karakter telah mencapai criteria keberhasilan pendidikan karakter anak yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan evaluasi ini akan diketahui kekuatan dan kelemahan program untuk diperbaiki pada tahun-tahun berikutnya, dengan merumuskan pengembangan karakter dan criteria keberhasilan pendidikan karakter baru untuk tahun yang akan datang.

Pembinaan karakter dapat dilihat dari bagaimana sekolah mengelola sumber daya yang ada disekolah kemudian diimplementasikan dalam wujud unjuk kerja baik kegiatan akademik maupun kegiatan non akademik dalam kurun waktu tertentu.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, temuan, pembahasan dan simpulan diatas maka dapat dikemukakan implikasi penelitian sebagai berikut:

1. Pendidikan berkarakter islami, merupakan pendidikan dengan menerapkan kaidah-kaidah islam dalam proses pembelajaran dengan tidak meninggalkan muatan materi pembelajaran. Pendidikan berkarakter islami diharapkan dapat mengubah pola kehidupan masyarakat sekuleritas, liberalis menjadi pendidikan dengan nuansa keindahan islami.
2. Program pembelajaran yang dihasilkan oleh SD IT Buah Hati diharapkan membentuk siswa dengan karakter rabbani, dengan pembiasaan-pembiasaan yang dapat diterapkan pada siswa kelak di kehidupan bermasyarakat.
3. Evaluasi program pembelajaran di SD IT Buah Hati, dapat diterapkan dalam setiap lini kegiatan lainnya sehingga setiap kegiatan ada perbaikan terus menerus dan layanan pendidikan yang semakin baik.

Saran kepada jajaran terkait antara lain :

- a. Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya agar memberdayakan sekolah dengan standar jaringan sekolah islam terpadu, melalui kebijakan manajemen berbasis sekolah yang lebih fleksibel dalam pengelolaan kurikulum.
- b. Pemerintah Kabupaten Pematang Jaya agar memberikan keleluasaan regulasi pendidikan pada pendirian Sekolah Dasar berbasis islami.
- c. Disarankan agar kepala sekolah dengan didukung para guru yang ada menjalin kerjasama yang sinergis kepada instansi / lembaga terkait guna memperlancar dan mempermudah kinerja khususnya dalam pengadaan program pembinaan karakter.
- d. Disarankan agar kepala sekolah mengembangkan program pembinaan karakter dengan menyesuaikan perkembangan pendidikan di sekolah dasar pada umumnya dengan tidak meninggalkan kaidah-kaidah islami.
- e. Meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar terutama pada kompetensi professional, materi keislaman yang diajarkan kepada siswa dapat secara langsung kombinasikan pada mata pelajaran lainnya.

- f. Disarankan guru kelas, guru mapel dan guru kelas saling berkolaborasi dan bersinergi dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa berupa pembelajaran dan pendampingan siswa dalam pembelajaran.
- g. Hendaknya yayasan tsamrotul fuad sebagai mitra kerja kepala sekolah, bisa memberi kontribusi yang positif dan dukungan yang nyata dalam penyelenggaraan pendidikan berbasis islami, terutama untuk kelanjutan tingkat sekolah pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA), agar pembinaan karakter yang sudah terbentuk dan melekat dalam pembiasaan siswa dapat dilanjutkan pada jenjang berikutnya.

.DAFTAR PUSTAKA

- Acetylena, Sita. 2013. *Analisis Implementasi kebijakan pendidikan karakter di Perguruan Taman Siswa, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang*. Jurnal kebijakan dalam Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 1 Januari 2013.
- Aqib, Zaenal. 2012. *Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah*. Bandung : Yrama Widya.
- Barnawi dan Arifin. 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta. Ar-Ruzz Media.
- E. Mulyasa. 2009. *Manajemen berbasis sekolah konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2009. *Guru Sejati Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*. Surakarta:Yuma Pustaka.
- Hidayatullah, M. Furqon. 2010. *Pendidikan karakter membangun peradabaBangsa*. Surakarta:Yuma Pustaka.
- Moloeng, Lexy. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Endang. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Management*. Jogjakarta: IRCiSoD.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. 2011. *Konsep & Model Pendidikan Karakter*. Bandung : Rosdakarya.

- Siagian, Sondang. 1995. *Manajemen Strategik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- anjutak, IL. Pasaribu. 1990. *Membina dan Mengembangkan Generasi Muda*. Bandung: Tarsito.
- Soegito, A.T. 2015. *Manajemen Strategik*. Semarang: Upgris Pres.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudin, dkk. 2011. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: CV. Cipta Jaya